

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terdiri dari pulau – pulau dan berbagai macam suku dengan adat dan istiadat yang berbeda, yang mempunyai banyak pemandangan alam yang indah berupa pantai, danau, laut, gunung, sungai, air terjun, gua, hutan tropis dan banyak lagi pesona alam lainnya yang ada di Indonesia. Selain itu kerajaan – kerajaan yang berdiri di Nusantara banyak meninggalkan barang – barang kuno seperti prasasti, candi, dan berbagai macam aneka peninggalan sejarah lainnya yang memiliki nilai tinggi serta banyak disuguhkan kepada wisatawan mancanegara. Kesemuanya itu sebagai objek wisata dan merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal itu perlu ditata dan juga dipelihara sehingga mampu memancing minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Selain itu banyaknya sumber daya alam yang ada dapat di jadikan sebagai objek pariwisata, di antaranya wisata alam dan wisata budaya. Menyadari akan potensi tersebut, maka pariwisata dapat di gunakan sebagai dasar dalam peningkatan pendapatan nasional maupun peningkatan pendapatan bagi daerah obyek wisata tersebut. Menurut Dardji Darmodiharjo dkk1979 (dalam Syahputra 2008), Keadaan alam yang sukar di cari bandingannya merupakan daya tarik bagi bangsa asing adalah modal yang besar bagi pariwisata di Indonesia .

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan wisata untuk menikmati produk – produk wisata baik itu keindahan alam maupun beraneka ragam kesenian dan adat istiadat yang menarik dsuatu daerah, agar produk – produk wisata ini dapat diketahui oleh para wisatawan baik di dalam maupun di manca Negara, maka diperlukan adanya tindakan untuk mengelola, memelihara dan memperkenalkan pariwisata tersebut kepada masyarakat luas, kegiatan tersebut meliputi pembenahan sarana dan parasarana pariwisata.

Biasanya suatu lokasi wisata yang diinginkan wisatawan sebagai tujuan berwisata adalah lokasi yang tenang, memiliki pemandangan yang indah, serta nyaman untuk tempat beristirahat, jika suatu objek wisata tidak terpelihara dengan baik maka para wisatawan akan enggan mendatangi tempat tersebut karena kebutuhannya akan berwisata tidak terpenuhi. Dengan demikian pemeliharaan lingkungan harus seiring dengan pengembangan lingkungan yang akan menentukan kelangsungan suatu tempat menjadi objek wisata.

Suatau kawasan objek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi fisik maupun non fisik dimana kedua potensi ini dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik itu di daerah sendiri maupun pemerintah. Dalam rangka memajukan kepariwisataan itu perlu ditingkatkan langkah – langkah dalam mengembangkan objek – objek wisata dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran dan minat pengunjung agar datang ke daerah objek wisata. Objek dan daya tarik wisata adalah suatau bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah/ tempat tertetu.

Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah, kepariwisataan sangat sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan lebih berkembang jika suatu daerah memiliki lebih dari satu objek dan daya tarik wisata.

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki objek wisata yang sangat potensial dan dapat menunjang nilai wisata di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Tapanuli Selatan ini memiliki sejumlah potensi wisata dengan daya tarik tersendiri, salah satunya yaitu potensi wisata Aek Sijornih yang terletak di Kecamatan Sayur Matinggi. Aek Sijornih ini terletak di Desa Aek Libung yang memiliki potensi yang bisa dikembangkan menjadi suatu tempat wisata. Pengunjung yang datang ke objek wisata Aek Sijornih ini terdiri dari anak-anak, remaja, dan orangtua. Pengembangan yang dilakukan pada objek wisata Aek Sijornih ini belum begitu dioptimalkan. tetapi sudah begitu banyak pengunjung yang datang, hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 wisatawan yang datang berkunjung berjumlah 6.021 dan meningkat menjadi 13.225 pada tahun 2013 (Dinas Pariwisata Sayur Matinggi 2014). Akan tetapi pada tahun 2014 wisatawan yang berkunjung ada 9.600 dan menurun pada tahun 2015 menjadi 5.006. Keadaan ini menunjukkan bahwa pariwisata Aek Sijornih di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi ini telah mengalami penurunan pengunjung selama 3 tahun terakhir.

Tidak hanya dari potensi keindahan alam saja agar suatu objek wisata itu dapat menarik motivasi pengunjung untuk datang, tetapi juga diperlukan adanya sarana- sarana pariwisata serta faktor – faktor pendukung lainnya di objek wisata tersebut. Hal ini bertujuan agar para wisatawan tidak merasa bosan, malas dan

jenuh untuk datang kembali. Dengan adanya sarana dan prasarana pariwisata yang cukup memadai disuatu objek wisata, maka objek wisata tersebut dikembangkan dengan baik menjadi daerah tujuan wisata yang potensial sekaligus meningkatkan jumlah arus kunjungan wisatawan. Karena kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah sehingga menyebabkan lambatnya perkembangannya objek wisata ini salah satunya dilihat dari sarana dan prasarana. Oleh karena itu perlu diulas lagi tentang potensi objek wisata Aek Sijornih di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lokasi wisata Aek Sijornih terletak di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi, dengan ketinggian 10 meter dan dikelilingi pepohonan kelapa di sekitarnya bahkan ditengah – tengah air terjunnya. Airnya berasal dari mata air perbukitan yang mengitari Kecamatan Batang Angkola dan Sayur Matinggi. Pada musim hujan, sumber air yang mengandung kapur di perbukitan itu tidak pernah keruh. Sedangkan pada musim kering, curah air justru semakin meningkat.

Pengembangan suatu wisata selalu dilihat oleh keadaan fisik alam yang meliputi iklim, topografi keadaan lahan, keadaan air serta keadaan non fisik yang meliputi sarana dan prasarana, peran serta masyarakat dan Sapta Pesona. Kedua hal ini yang perlu ditingkatkan agar objek wisata tersebut dapat berkembang meskipun suatu objek itu mempunyai potensi alam yang sangat baik, tetapi apabila tidak didukung dengan masyarakat setempat yang menerima para wisatawan atau masyarakat luar datang kedaerahnya maka objek wisata tersebut tidak dapat berkembang dengan baik.

Selain itu tidak terlepas dari adanya faktor pendorong seperti promosi dan publikasi seperti brosur, poster dan pemberian informasi serta sarana dan prasarana yang tersedia seperti transportasi, jaringan jalan, restoran, pelayanan kesehatan dan akomodasi yang lain (Windari, 1993). Faktor-faktor pendorong tersebut ada kalanya tidak seluruhnya tersedia di suatu daerah tertentu sehingga merupakan penghambat dalam perkembangan pariwisata. Perencanaan pariwisata yang tidak baik pasti akan menimbulkan dampak yang tidak baik dan tentunya tidak akan menguntungkan semua pihak (Oka A. Yoeti).

Berdasarkan pengamatan penulis, lokasi wisata tersebut memiliki nilai wisata yang cukup tinggi serta dapat menjadi salah satu pendapatan asli daerah setempat, namun dalam perkembangannya terasa sangat lambat. Oleh karena itu perlu di pelajari bagaimana keadaan sarana dan prasarana serta peran serta penerapan sapta pesona yang ada yang nantinya akan berkaitan dengan pengembangan objek wisata Aek Sijornih.

B. Identifikasi Masalah

Objek wisata Aek Sijornih ini memiliki banyak potensi yang cukup besar dan memiliki daya tarik wisata, berupa keindahan alam air terjun yang menawan. Perkembangan kepariwisataan ini perlu ditingkatkan, mengingat pariwisata merupakan komoditi yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar. Pariwisata ini dapat dikembangkan dan memberikan manfaat bagi peningkatan pendapatan asli daerah dan masyarakatnya. Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana perkembangan pariwisata dilihat dari perkembangan prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, tenaga listrik, rumah sakit, penyediaan

air bersih, telekomunikasi, dan transportasi), sarana kepariwisataan (penginapan, rumah makan, tempat parkir, toko cendera mata, promosi dan publikasi seperti brosur, booklet, spanduk, papan nama. Hal ini sangat berguna untuk melihat bagaimana kondisi objek wisata Aek Sijornih di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasinya maka masalah penelitian dibatasi pada kajian tentang potensi wisata Aek Sijornih meliputi prasarana (jaringan jalan, tenaga listrik, rumah sakit, penyediaan air bersih, telekomunikasi, dan transportasi), sarana kepariwisataan (penginapan, rumah makan, tempat parkir, toko cendera mata, promosi dan publikasi seperti brosur, booklet, dan spanduk serta peranan sapta pesona di lokasi objek wisata.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana keadaan Sarana objek wisata Aek Sijornih di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi.
2. Bagaimana keadaan Prasarana objek wisata Aek Sijornih di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi.
3. Bagaimana penerapan Sapta Pesona di lokasi objek wisata Aek Sijornih di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan sarana pada objek wisata Aek Sijornih di Desa Aek libung Kecamatan Sayur Matinggi.
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan Prasarana pada objek wisata Aek Sijornih di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi.
3. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan sapta pesona di lokasi objek wisata Aek Sijornih di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan referensi ataupun perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi tentang obyek wisata pada lokasi dan waktu yang berbeda.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak pengelola untuk menerapkan kebijakan terhadap obyek wisata yang ada agar dapat lebih dikembangkan dan dikenal masyarakat.
3. Sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam geografi pariwisata.
4. Sebagai dasar penulis dalam mengadakan penulisan selanjutnya secara maksimal.